

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME AUDITOR DENGAN
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN
KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)**

Oleh:

Novita Alvina dan I Ketut Suryanawa*

Universitas Udayana

Abstrak

Profesionalisme menjadi tuntutan utama seseorang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi auditor eksternal dicerminkan dalam lima dimensi: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara profesionalisme yang dimiliki oleh auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bali. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan metode nonprobability sampling. Adapun uji yang digunakan adalah uji kendall-tau. Pengujian hipotesis terhadap variabel pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi dan hubungan dengan sesama profesi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Kata Kunci: *profesionalisme, materialitas*

Abstract

Professionalism is considered as a primary requirement to work as an external auditor. There are five dimensions of professionalism, namely obedience to the profession, social obligation, independence, belief to the profession, and relationship with other professions. This research aims to examine relationship between auditor professionalism and materiality consideration in financial report audit. Respondents include auditors working in audit firms in Bali. Primary data used in this research are collected using questionnaires distributed to respondents with non probability sampling method. Data then are tested using kendall-tau test. The result shows that there is a positive significant relationship between the five dimension of professionalism and materiality consideration.

Keywords: *professionalism, materiality*

* Alamat Korespondensi : Gedung PPAK FE Unud Jalan Sudirman Denpasar Bali Email

iketutsuryanawa@yahoo.co.id

I. Pendahuluan

Di era globalisasi ini bisnis tidak lagi mengenal batas Negara, kebutuhan akan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya tidak dapat dielakkan lagi. Eksternal auditor yang independen menjadi salah satu profesi yang dicari. Profesi auditor diharapkan dapat menetapkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan sehingga profesionalisme merupakan suatu tuntutan utama yang harus dimiliki oleh auditor eksternal.

Profesionalisme auditor dan tingkat materialitas adalah hal penting dalam pengauditan suatu laporan keuangan, karena kedua hal ini tercakup dalam Standar Auditing. Standar Umum dalam Standar Auditing berhubungan dengan kompetensi dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan profesinya, sedangkan materialitas berhubungan dengan Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Definisi dari materialitas adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum (Al. Haryono Jusup, 2001:212).

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Eksternal auditor yang dikatakan memiliki profesionalisme dicerminkan dalam lima dimensi oleh Hall R (Syahrir, 2002:7), yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003), dimana variabel dalam penelitian tersebut adalah profesionalisme auditor yang dicerminkan dalam 5 dimensi (pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi) serta pertimbangan tingkat materialitas. Hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat profesionalisme (lima dimensi) dengan pertimbangan tingkat materialitas. Hal yang sama juga diteliti oleh Reni Yendrawati (2008), dimana hasil yang diperoleh adalah dari kelima dimensi profesionalisme auditor, hanya dimensi keyakinan terhadap profesi yang memiliki hubungan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas sedangkan keempat dimensi lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti ingin meneliti hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan?

II. Kajian Pustaka

Profesionalisme auditor

Makna kata profesi menurut Harefa dalam Halim (2008) adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan (kemahiran) yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Profesional merupakan orang yang melakukan kegiatan atau menjalani profesi tertentu, sedangkan profesionalisme menurut Harefa dalam Halim (2008) adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas dengan menetapkan standar baku dalam bidangnya dan menjalankan tugas profesi yang telah ditetapkan (Husman, 2006). Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall R. adalah konsep profesionalisme untuk menguji profesionalisme para akuntan publik yang meliputi lima dimensi:

1. Pengabdian pada profesi (*dedication*), yang tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekadar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyerahan diri secara total merupakan komitmen pribadi, dan sebagai kompensasi utama yang diharapkan adalah kepuasan rohaniah dan kemudian kepuasan material.
2. Kewajiban sosial (*social obligation*), yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
3. Kemandirian (*autonomy demands*), yaitu suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak yang lain.
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
5. Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*), berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.

Sebagai profesional, auditor mempunyai kewajiban untuk memenuhi aturan perilaku yang spesifik, yang menggambarkan suatu sikap atau hal-hal yang ideal. Kewajiban

tersebut berupa tanggung jawab yang bersifat fundamental bagi profesi untuk memantapkan jasa yang ditawarkan. Seseorang yang profesional memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena diasumsikan bahwa seorang profesional memiliki kepintaran, pengetahuan dan pengalaman untuk memahami dampak aktifitas yang dilakukan. Konsep profesionalisme menjadi hal yang penting karena auditor merupakan asset yang penting pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana seorang auditor bekerja sebagai indikator keberhasilan KAP. Diharapkan auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi KAP dan memberikan pelayanan yang optimal bagi kliennya.

Materialitas

Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material IAI (2001) dalam Standar Profesional Akuntan Publik mendefinisikan materialitas sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Menurut Halim (2003 : 122) materialitas adalah besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesionalisme dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Materialitas dihubungkan dengan ketepatan manajemen dalam mencatat dan mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan. Dalam mempersiapkan laporan keuangan, manajemen menggunakan estimasi, konsep materialitas dalam akuntansi menyangkut kekeliruan yang timbul karena penggunaan estimasi tersebut. Materialitas sebagai konsep dalam audit mengukur lingkup audit. Materialitas audit menggambarkan jumlah maksimum kemungkinan terdapat kekeliruan dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut masih dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum (William J, 1987). Materialitas berhubungan dengan standar auditing pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. SA seksi 312 mengenai Risiko dan Materialitas Audit dalam Pelaksanaan Audit mengharuskan auditor menentukan materialitas dalam perencanaan audit dan merancang prosedur audit, dan mengevaluasi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Dalam perencanaan audit, auditor melakukan pertimbangan tersebut terdiri dari dua tingkatan, yang pertama pertimbangan pada tingkat laporan keuangan dan yang kedua pertimbangan pada tingkat saldo akun. Pada tingkat laporan keuangan materialitas dihitung sebagai keseluruhan salah saji minimum yang dianggap penting atau material atas salah satu laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan pada dasarnya adalah saling terkait satu sama lain

dan sama halnya dengan prosedur audit yang dapat berkaitan dengan lebih dari satu laporan keuangan. Pada tingkat saldo akun materialitas merupakan salah saji terkecil yang mungkin terdapat dalam saldo akun yang dipandang material. Dalam mempertimbangkan materialitas pada tingkat ini auditor harus juga mempertimbangkan dengan materialitas pada tingkat laporan keuangan karena salah saji yang mungkin tidak material secara individu dapat bersifat material terhadap laporan keuangan bila digabungkan dengan saldo akun yang lain. Pertimbangan materialitas pada saat perencanaan audit mungkin berbeda dengan pertimbangan materialitas pada saat evaluasi laporan keuangan karena keadaan yang melingkupi berubah serta adanya informasi tambahan selama proses audit (Mulyadi 2002 : 159). Pertimbangan materialitas (*materiality judgement*) bukanlah pertimbangan yang dibuat tanpa dasar tertentu. Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan profesional yang dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan (SPAP 2001, SA Seksi 312 : 10). Pertimbangan materialitas tersebut dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Keadaan yang melingkupinya mengandung arti bahwa dalam menentukan materialitas faktor keadaan entitas patut diperhatikan.

III. Hipotesis dan Metode Penelitian

Hipotesis

Materialitas dan risiko audit dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan auditor dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Sebagai auditor profesional, dalam melaksanakan proses audit dan penyusunan laporan keuangan, seorang auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional maka auditor harus membuat perencanaan audit sebelum memulai proses audit. Di dalam perencanaan audit, auditor diharuskan untuk menentukan tingkat materialitas awal, sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semakin seorang auditor itu profesional maka semakin auditor tersebut tepat dalam menentukan tingkat materialitas. Konsep profesionalisme dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Hall R. meliputi lima dimensi yaitu: 1).Pengabdian pada profesi (*dedication*), 2). Kewajiban sosial (*social obligation*), 3). Kemandirian (*autonomy demands*), 4). Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), 5). Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*). Berikut ini adalah hipotesis yang

diajukan berdasarkan pemikiran atas hubungan dimensi profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas :

H1 : Eksternal auditor yang memiliki dimensi profesionalisme pengabdian pada profesi yang lebih tinggi akan memiliki pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan klien yang lebih baik.

H2 : Eksternal auditor yang memiliki dimensi profesionalisme kewajiban sosial yang lebih tinggi akan memiliki pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan klien yang lebih baik.

H3 : Eksternal auditor yang memiliki dimensi profesionalisme kemandirian yang lebih tinggi akan memiliki pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan klien yang lebih baik.

H4 : Eksternal auditor yang memiliki dimensi profesionalisme keyakinan terhadap profesi yang lebih tinggi akan memiliki pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan klien yang lebih baik.

H5 : Eksternal auditor yang memiliki dimensi profesionalisme hubungan dengan sesama profesi yang lebih tinggi akan memiliki pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan klien yang lebih baik.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia Institut Akuntan Publik Indonesia yang ada di wilayah Bali.

Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah profesionalisme yang dimiliki oleh auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan profesi
5. Hubungan dengan rekan seprofesi
6. Tingkat materialitas dalam laporan keuangan

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut (Yendrawati, 2008):

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.

2. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain yaitu pemerintah, klien, atau mereka yang bukan anggota seprofesi.

4. Keyakinan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan auditor.

5. Hubungan dengan rekan seprofesi

Hubungan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal sebagai ide utama dalam pekerjaan.

6. Materialitas

Materialitas diartikan sebagai besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut (Mulyadi 2002:158).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kuantitatif yaitu data-data kuesioner yang diangkakan dengan menggunakan skala likert.
2. Data Kualitatif antara lain data tentang Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAI yang berada dalam wilayah Bali.

Sumbernya, data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain data yang berupa

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berupa kuesioner tentang pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan sesama profesi dan materialitas.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAI wilayah Bali.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah tim audit yang terdiri dari partner, manajer audit serta para auditor yang tergabung dalam tim tersebut yang bekerja di KAP yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik wilayah Bali karena tim audit yang akan menentukan tingkat materialitas di awal penugasan sebagai dasar bekerja oleh staf asisten.

Metode Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan yang digunakan adalah KAP yang masih berstatus aktif serta auditor yang memiliki jam kerja minimal 3 (tiga) tahun. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2009) dengan tingkat kesalahan 5%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%.
- P = Q = 0,5
- d = 0,05
- s = jumlah sampel
- N = populasi

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Kuesioner
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2009:199).
2. Observasi non partisipan
Merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengadakan pengamatan, dan pencatatan secara sistematis mengenai catatan dan dokumentasi data yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2009:204).

Teknik Analisis Data

Analisis data akan dimulai dari uji pendahuluan yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan data sudah valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah X (skor tiap butir atau item pertanyaan)

$\sum Y$ = jumlah Y (skor total seluruh pertanyaan)

n = jumlah responden

Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r . Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya (Masri dan Sofian 1989 : 139)

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama. Dengan kata lain jawaban seseorang terhadap instrumen adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2006). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran ulang (*repeated measure*) dan pengukuran sekali saja (*one shoot*). Dalam penelitian ini digunakan pengukuran *one shoot*, dimana pengukuran ini dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2006).

Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sumber data dengan cara mengisi kuesioner untuk mendapatkan data primer secara langsung dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Kuesioner ini disusun dengan skala likert 1-5 yang biasa digunakan sehingga responden diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab dan akan memudahkan analisis.

Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap responden baik menyetujui ataupun tidak menyetujui terhadap pernyataan mengenai suatu objek atau keadaan tertentu dan diminta untuk memberikan jawaban. Penilaian dalam skala likert yang digunakan terdiri dari angka : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju. Pernyataan dalam kuesioner dapat bersifat mengukur nilai positif atau memihak suatu objek atau sikap dan dapat pula bersifat mengukur nilai negatif atau menentang objek atau sikap. Untuk pernyataan yang bernilai negatif angka atau skor penilaian dibalik.

2. Pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat hubungan antar variabel yaitu profesionalisme auditor (yang tercermin dalam 5 dimensi : pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan rekan seprofesi dan keyakinan profesi) dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel adalah dengan menggunakan metode Kendall-tau, yang dirumuskan dalam model berikut:

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}n(n-1)} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

τ = koefisien korelasi kendall-tau

S = selisih antara nilai positif dan negatif terhadap masing-masing ranking yang diberikan

n = jumlah anggota sampel

Namun apabila jumlah n lebih dari atau sama dengan 10 ($n \geq 10$) maka distribusi dapat mendekati distribusi normal dimana memiliki mean (μ_r) = 0 dan standar deviasi

$\sigma_r = \sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}$, sehingga korelasi kendall-tau dapat dicari dengan rumus:

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2n+5)}{9N(n-1)}}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

z = korelasi kendall-tau

τ = koefisien korelasi kendall-tau

N = jumlah anggota sampel

Hubungan antar variabel dapat dilihat dari besarnya nilai z, dan arah hubungan korelasi dapat dilihat dari tanda yang dihasilkan nilai z. Output pengolahan didapat dari pengolahan melalui software statistik SPSS. Nilai z menunjukkan besarnya korelasi,

apabila nilai z adalah diatas 0,5 menunjukkan korelasi cukup kuat, sedangkan di bawah 0,5 menunjukkan korelasi yang lemah. Tanda negatif (-) pada nilai z menunjukkan adanya arah yang berlawanan antar variabel, dan sebaliknya, tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama. Karena uji dilakukan untuk mencari ada tidaknya hubungan dan bukan lebih besar atau lebih kecil, maka uji dilakukan dua sisi (2-tailed). Untuk pengujian signifikansinya, maka ditetapkan apabila probabilitas (p) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

IV. Pembahasan dan Penelitian

Data Penelitian

Deskripsi data sampel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Kuesioner ini terdiri dari 5 (lima) variabel yaitu: Pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi serta hubungan dengan rekan seprofesi. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke sepuluh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada IAI wilayah Bali. Kuesioner dititipkan kepada karyawan KAP untuk kemudian diisi oleh para profesional yang berkerja di KAP tersebut. Beberapa KAP tidak mengembalikan kuesioner dikarenakan sebagian besar karyawan yang bekerja di kantor tersebut lebih banyak mengaudit langsung ke tempat klien sehingga pada saat penyebaran kuesioner auditor tidak berada di kantor dan banyak auditor yang lembur sehingga tidak dapat mengisi kuesioner. Dari 76 kuisisioner yang disebar pada 10 KAP, sebanyak 53 diisi tetapi hanya hanya 24 jawaban yang memenuhi kriteria.

Karakteristik responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jabatan responden, latar belakang pendidikan dan lama bekerja. Responden yang memiliki jabatan sebagai manajer adalah 1 responden (4.2%), sebagai senior auditor adalah 21 responden (87.5%) dan sebagai junior auditor adalah 2 responden (8.3%). Latar belakang pendidikan responden yang mempunyai tingkat pendidikan D3 adalah 1 orang (4.2%), S1 sebanyak 18 orang (75.0%), S2 sebanyak 2 orang (8.3%) dan tingkat pendidikan profesi akuntan 3 orang(12.5%). Responden yang bekerja antara 3-5 tahun adalah 7 orang (29.2%) dan responden yang bekerja diatas 5 tahun adalah 17 orang (70.8%).

Analisis Data

Uji validitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen tersebut adalah teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* mengkorelasikan skor masing-

masing item pertanyaan responden terhadap skor total pertanyaan yang terdapat dalam instrumen. Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai $-r$. Untuk taraf signifikan 5% angka kritis adalah 0,666, dengan demikian, apabila pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0,666 maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Pengabdian Terhadap Profesi	A1	0,908	Valid
		A2	0,764	Valid
		A3	0,925	Valid
		A4	0,925	Valid
		A5	0,891	Valid
		A6	0,922	Valid
		A7	0,922	Valid
		A8	0,922	Valid
2	Kewajiban Sosial	B1	0,973	Valid
		B2	0,940	Valid
		B3	0,940	Valid
		B4	0,87	Valid
		B5	0,876	Valid
3	Kemandirian	C1	0,886	Valid
		C2	0,741	Valid
		C3	0,886	Valid
4	Keyakinan Terhadap Profesi	D1	0,923	Valid
		D2	0,923	Valid
		D3	0,970	Valid
5	Hubungan dengan rekan seprofesi	E1	0,808	Valid
		E2	0,963	Valid
		E3	0,808	Valid
		E4	0,808	Valid
		E5	0,963	Valid
6	Tingkat materialitas dalam laporan keuangan	F1	0,932	Valid
		F2	0,913	Valid
		F3	0,730	Valid
		F4	0,932	Valid
		F5	0,685	Valid
		F6	0,913	Valid
		F7	0,730	Valid
		F8	0,913	Valid
		F9	0,932	Valid
		F10	0,913	Valid
		F11	0,730	Valid
		F12	0,913	Valid
		F13	0,932	Valid
		F14	0,932	Valid

Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas menggunakan koefisien alpha (α) dari Cronbach's alpha, dengan nilai lebih besar dari 0,60 (Nunmaly dalam Imam Ghozali, 2002:133). Apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka butir atau variabel tersebut reliabel, sedangkan jika nilai koefisien alpha lebih kecil dari 0,60 maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas. Adalah sebagai berikut:

No.	Variabel	r alpha hitung	r alpha tabel	Keterangan
1.	Pengabdian pada profesi	0,964	0,60	Reliabel
2.	Kewajiban Sosial	0,951	0,60	Reliabel
3.	Kemandirian	0,750	0,60	Reliabel
4.	Keyakinan terhadap profesi	0,921	0,60	Reliabel
5.	Hubungan dengan rekan seprofesi	0,897	0,60	Reliabel
6.	Tingkat materialitas	0,934	0,60	Reliabel

Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat hubungan antara variabel profesionalisme auditor dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas, digunakan pengujian dengan menggunakan analisis *Kendall-Tau* (τ). Metode pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Kendall-Tau* tidak mengisyaratkan perlunya melakukan uji asumsi distribusi karena analisis *Kendall-Tau* merupakan salah satu bentuk dari statistik nonparametrik dengan data berupa data ordinal (Siegel S, 19994:38). Analisis korelasi ini mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Dimensi	Korelasi	Probabilitas
Pengabdian Pada Profesi	0,521	0,001
Kewajiban Sosial	0,334	0,043
Kemandirian	0,395	0,018
Keyakinan terhadap Profesi	0,468	0,004
Hubungan dengan Sesama Profesi	0,557	0,000

Dari hasil pengujian, diperoleh koefisien korelasi *Kendall-Tau* dengan probabilitas (p) kurang dari 0,05. Variabel profesionalisme auditor memperlihatkan hubungan positif dan signifikan terhadap variabel pertimbangan tingkat materialitas.

Hipotesis pertama yang diajukan (H1) memiliki angka korelasi sebesar 0,521 yang berarti memiliki hubungan yang kuat, dan probabilitas (p) 0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 dapat ditolak. Dengan demikian dimensi pengabdian pada profesi berhubungan signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).

Hipotesis kedua yang diajukan (H2) memiliki angka korelasi sebesar 0,334 yang berarti memiliki hubungan yang lemah, dan probabilitas (p) 0,043 ($p < 0,05$) sehingga H_0 dapat ditolak. Dengan demikian dimensi kewajiban sosial berhubungan signifikan dengan

pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).

Hipotesis ketiga yang diajukan (H3) memiliki angka korelasi sebesar 0,395 yang berarti memiliki hubungan yang lemah, dan probabilitas (p) 0,018 ($p < 0,05$) sehingga H_0 dapat ditolak. Dengan demikian dimensi kemandirian berhubungan signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).

Hipotesis keempat yang diajukan (H4) memiliki angka korelasi sebesar 0,468 yang berarti memiliki hubungan yang kuat, dan probabilitas (p) 0,004 ($p < 0,05$) sehingga H_0 dapat ditolak. Dengan demikian dimensi keyakinan pada profesi berhubungan signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).

Hipotesis kelima yang diajukan (H5) memiliki angka korelasi sebesar 0,557 yang berarti memiliki hubungan yang kuat, dan probabilitas (p) 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 dapat ditolak. Dengan demikian dimensi hubungan dengan sesama profesi berhubungan signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).

V. Simpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengabdian pada profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kewajiban sosial dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keyakinan pada profesi dengan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hubungan dengan rekan seprofesi dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan

keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Stefani dan Clara (2003).

Adapun hubungan yang ditunjukkan dari hasil penelitian yang diperoleh adalah hubungan positif dan signifikan antara ke lima dimensi profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan

Saran

Dengan mempertimbangkan hubungan antara profesionalisme dan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para akuntan publik untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme diri sebagai auditor melalui ketaatan dalam melaksanakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Referensi

- Ashton, Alison & Hubbard. 1991, Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*, pp:218-239.
- Astriyani Ni Wayan. 2007. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Baotham, Sumintorn. 2007. Effects of Professionalism on Audit Quality and Selfimage of CPAS in Thailand. *International Journal of Bussiness Strategy*, 3:pp:43-44.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF.
- Brown and Staner. 2007. The auditing standard of consistency. Dalam *Journal of Accounting Research*, 6: 1-17.
- Buut. 1998. An Examination of Professional Committed in Public Accountnting. Dalam *Accounting Organization and Sociefy*, 6.(4)
- Christiawan Yulius Jogi. 2002. Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4 (2): h: 79-92.
- Davis, C.E. 1997. Experience and The Organization of Auditors Knowledge. Dalam *Managerial Auditing Journal*, 12(8):pp:54-71.
- De Angelo. L.E. 1981. Auditor Size and Quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- Deis. D.R. dan G.A. Groux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*, p. 462-479.
- Derber, Schwart. 1991. Accountability and Affect in Auditor Judgment, Dalam *Brooklyn Law School Legal Studies*, 3:h:23-45.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibbins, Michael. 1984. Propositions About The Psychology of Professional Judgment in Public Accounting. Dalam *Journal of Accounting Research*. 22(1): h: 65-71.

- Guntur, Yohanes Sri, Bambang Soepomo dan Gitoyo. 2002. Analisis Pengaruh Terhadap Profesionalisme Terhadap Hasil Kerja (Outcomes). Dalam *Jurnal Maksi*, 1, h:1-20.
- Gurianto. 2010. The Influence of Individual Rank and Working Experience on Professionalism of Internal Auditor (Study on Internal Auditors of Public Corporation at Manufacturing Sector listed in the Jakarta Stock Exchange). *Journal of Economics Business and Accountancy*, 13(1), pp, 77-90.
- Halim, Abdul. 2003, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* Jilid 1 edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Hastuti, Theresia Dwi. Stefani L.i., dan Clara S. 2003. "Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Dalam *Materi Simposium Nasional Akuntansi VI*. Universitas Airlangga.
- Herawaty Arleen dan Susanto Yulius Kurnia. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 11(1): h:1-8.
- Husman, Miragi. 2006. Penerapan Aturan Etika Untuk Meningkatkan Profesionalisme Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. 7:h:54-71.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan Arfan. 2007. Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Dilihat Dari Perbedaan Gender, Kantor Akuntan Publik Dan Hirarki Jabatannya. Dalam *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 10(4) h:34-44
- Iz Irene Farah Zubaida. 2004. Analisis Pengaruh Kredibilitas Akuntan Publik Terhadap Keputusan Investasi Saham Oleh Investor. *Skripsi S1*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, .
- J. Read, William. 1987. Planning Materiality and SAS no 47. Dalam *Journal of Accountancy*. 12(5) h:56-64.
- Jamal, K. And Shyam Sunder. 2008. Are Regulatory Mandate and Independence Necessary For Audit Quality, *Journal of Accountancy*.
- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kalbers, Lawrence P. Dan Forgy, Timothy J. 1995. Professionalism and Its Consequences a Study of Internal Auditors, *Journal of Practice and Theory*, 6:pp:78-89.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, Balai Pustaka, 2001.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, hal 25-60.
- Libby. 1991. A Model and Literature Review of Professional Skepticism in Auditing. *Journal of Accountancy*,
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.

- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Pendapat Audit. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(1):h:56-67.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Murtanto. 1999. Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2 (1) h:37-51. Yogyakarta: STIE.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Sanyoto Gundodiyoto. 2003. *Audit Sistem Informasi : Pendekatan Konsep*. PT Media Global Education, Jakarta
- Soemarsono. 1999. *System Akuntansi Prosedur dan Metode Suatu Pembahasan*. Sinar Baru. Bandung
- Sucher, P. And MacLulich, K. 2004. A Construction of Auditor Independence in the Czech Republic Local Insight. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 17(2),pp:276-305.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supriyati. 2006. Pengaruh Pengalaman Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Profesionalisme Serta Pengaruh Profesionalisme Terhadap Hasil Kerja (Outcomes). *Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 9:h:65-84
- Syahrir. 2002. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Akuntan Publik Dengan Kinerja, Kepuasan Kerja, Komitmen dan Keinginan Berpindah, *Tesis S2*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Theresia Dwi Hastuti, Stefani Lily I, dan Clara Susilawati. 2003. Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Jakarta.
- Tubbs, Richard M. 1992. The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*, pp:738-801.
- UU No. 40 Tahun 2007. TENTANG PERSEORAN TERBATAS
- Widiastuti Erna dan Febrianto Rahmat. 2010. Pengukuran Kualitas Audit : Sebuah Esai. Dalam *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. 5(2) h:196-215.
- William Kurniawan Roy. 2009. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan : Studi Pada KAP dengan Afiliasi Asing. *Skripsi Jurusan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Yendrawati Reni. 2008. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Dalam *Jurnal Penelitian & Pengabdian dppm.uii.ac.id*.
- Yustrida, Bernawati. 1994. Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan Akuntansi Dalam Penentuan Materialitas. *Tesis S2*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.